

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akuntan publik memiliki peran penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam mengaudit laporan keuangan yang di butuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat. Akuntan publik sebagai pihak yang independen bertugas memastikan bahwa laporan keuangan tersebut wajar dan dapat dipercaya serta menampilkan informasi yang sebenarnya mengenai keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan. Disamping itu, akuntan publik juga berperan sebagai pihak yang menengahi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan, terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik. Meningkatnya kebutuhan jasa audit berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Bertambahnya jumlah kantor akuntan publik (untuk selanjutnya disebut KAP) yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk berpindah dari satu KAP ke KAP lain (Damayanti dan Sudarma (2007) dalam Endina Sulistiarini (2012).

Manajemen perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan berpotensi dipengaruhi

oleh kepentingan pribadi, sementara pihak diluar entitas membutuhkan informasi keuangan yang dapat diandalkan. Auditor sebagai pihak yang menyediakan fungsi audit diharapkan mampu menjembatani kepentingan dari pihak manajemen maupun pihak *stakeholder*.

Hubungan yang lama antara auditor dan klien akan membuat mereka merasa lebih akrab. Hal ini dapat mengancam independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien tersebut. Berbagai kasus telah terjadi terkait dengan lunturnya independensi auditor. Auditor mungkin saja tidak dapat menemukan, bahkan mengabaikan kesalahan saji material, baik itu berupa kecurangan maupun kekeliruan. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan audit (*audit failure*), dimana auditor tidak dapat menemukan kesalahan salah saji material dalam laporan keuangan sehingga dapat terjadi kesalahan dalam menentukan opini audit terhadap laporan keuangan. Kesalahan memberikan opini audit ini dapat menimbulkan dampak negatif yang besar bagi klien. Auditor mungkin saja dapat dituntut secara hukum, terlebih jika kesalahan tersebut murni milik auditor.

Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan audit selama enam tahun berturut-turut.

Opini audit going concern merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP 2011). Opini audit ini merupakan suatu audit report dengan modifikasi mengenai going concern yang mengindikasikan bahwa terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang. Pemberian opini audit going concern dianggap akan memberikan respon negatif terhadap harga saham artinya dapat menurunkan harga saham perusahaan dipasaran (Jones 1996 dalam Sinarwati 2010). Oleh karenanya perusahaan cenderung akan mengganti auditor satu dengan auditor lain dengan harapan perusahaan tidak mendapat opini audit going concern. Penelitian tentang opini audit going concern dilakukan oleh Diyanti (2010) yang menemukan bahwa opini audit going concern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Namun, Sinarwati (2010) menemukan bahwa opini audit going concern tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP.

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen lebih sering mengganti akuntan publiknya karena unsur kepercayaan. Jika manajemen yang baru yakin bahwa akuntan publik yang baru bisa diajak kerja sama dan lebih bisa memberikan opini seperti harapan manajemen disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian akuntan publik dapat terjadi dalam

perusahaan. Intinya bahwa pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Jika KAP bisa mengikuti hal tersebut maka KAP dipertahankan, sebaliknya jika tidak KAP akan diganti.

Perubahan manajemen pada suatu perusahaan umumnya diikuti dengan pergantian dalam kebijakan pada perusahaan termasuk dalam penunjukan KAP. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), menemukan adanya hubungan antara pergantian manajemen dengan pergantian KAP. Reputasi auditor berkaitan dengan kualitas audit yang dilaksanakan. Investor lebih cenderung menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), Damayanti dan Sudarma (2007) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan pada pergantian KAP. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengganti KAP dengan harapan mendapatkan fee yang lebih murah.

Kesulitan keuangan (financial distress) yang dialami perusahaan terjadi apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Bagi perusahaan yang terancam bangkrut, posisi keuangan mungkin memiliki dampak penting pada keputusan mempertahankan KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan

pergantian auditor. Pergantian auditor juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan. Sumadi (2010) menemukan kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan, Wijayanti (2010) menemukan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP

Haskins dan Williams (1990), Mardiyah (2002) menemukan faktor reputasi auditor mempengaruhi *auditor changes* dan temuan ini didukung oleh hasil riset Kartika (2006) dan Damayanti (2007). Temuan lain Haskin dan Williams (1990) menunjukkan bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP. Temuan ini didukung oleh Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Hal ini bertentangan dengan temuan Kartika (2006) dan Damayanti (2007) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP dalam (Nikadek Sinarwati (2010)).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapatnya ketidakkonsistenan atas hasil riset-riset terdahulu dengan menggunakan proksi, dimensi waktu dan tempat yang berbeda dan jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan (diluar ketentuan UU) maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui

faktor penyebabnya. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi studi yang berkaitan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka penulis dalam penelitian ini ingin membuat suatu perumusan masalah yaitu:

1. Apakah opini *going concern* berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *going concern* terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh kesulitan keuangan terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh opini going concern, pergantian manajemen, reputasi auditor dan kesulitan keuangan terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia untuk berpindah KAP.
2. Menjadi bahan informasi pada profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan pengetahuan bagi pembaca.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai faktor yang mempengaruhi pergantian Kantor Akuntansi Publik.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian sistematika penulisan yaitu sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam Bab ini akan dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini memaparkan mengenai dasar-dasar yang digunakan sebagai landasan penelitian yang terdiri dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan atau diteliti oleh peneliti sebelumnya, yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam pengambilan hipotesis.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan memaparkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV. ANALISA DATA

Dalam Bab ini memaparkan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V. PENUTUP

Dalam Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari analisa data, saran-saran, keterbatasan dalam penelitian.